

## **Pendampingan Membaca Melalui Gerakan Literasi Untuk Meningkatkan Karakter Siswa SD**

**Titin Sunaryati<sup>1</sup>, Listian Indriyani<sup>2</sup>, Yayan Alpian<sup>3</sup>, Siti Maesaroh<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pelita Bangsa, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Humaniora, Universitas Pelita Bangsa  
titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id<sup>1</sup>

---

*Diterima: 15 – 02 – 2024*

*Direvisi: 23 – 02 – 2024*

*Dipublikasikan: 24 – 02 – 2024*

---

### **Abstrak**

Peneliti dan mahasiswa memusatkan kegiatan di SDN 03 Nagasari sebagai tempat Pendidikan literasi. Pendekatan dalam pengabdian ini adalah pendampingan membaca melalui literasi. Untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul. Sumber data penelitian ini adalah hasil dari penyelenggaraan literasi terhadap pembentukan karakter pada siswa-siswi SDN Nagasari 03. Adapun hasilnya dilihat dalam jumlah persentase kelima karakter yang telah ditentukan. Literasi pada dasarnya dapat meningkatkan minat baca, tulis dan kemampuan berbahasa. Selain itu, peneliti meneliti apakah dampak tersebut mempengaruhi 5 karakter yaitu diantaranya adalah religious, mandiri, gotong royong, nasionalis dan integritas yang mencakup komponen-komponen juga. Yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan karakter ini sebanyak 20% pada religious, mandiri 35%, gotong royong 64%, nasionalis 25% dan integritas 45% yang telah dilakukan selama 3 hari berturut-turut.

Kata Kunci: Membaca, Literasi, Karakter.

### **Abstract**

*Researchers and students focus activities at SDN 03 Nagasari as a place for literacy education. The approach in this service is reading assistance through literacy. To describe or provide an overview of the object being studied through data or samples that have been collected. The data source for this research is the result of organizing literacy towards character formation for students at SDN Nagasari 03. The results are seen in the percentage of the five characters that have been determine. Literacy can basically increase interest in reading, writing and language skills. Apart from that, researchers examined whether this impact affected 5 characters, namely religious, independent, mutual cooperation, nationalist and integrity, which also includes components. Which in the end resulted in an increase in this character by 20% in religious, independent 35%, mutual cooperation 64%, nationalist 25% and integrity 45% which was carried out for 3 consecutive days.*

*Keywords: Reading, Literacy, Character.*

## **PENDAHULUAN**

Pendampingan ini dapat menunjukkan bahwa literasi bisa dijadikan sebagai basis untuk pengembangan belajar yang efektif dan produktif. Siswa dapat menghubungkan antara informasi yang dia dapat dengan membaca serta menulis secara terampil. Siswa juga akan terampil pada penyelesaian masalah, menghubungkan setiap materi yang disampaikan guru, dan pandai mengembangkan gagasan dengan adanya literasi ini. Maka dari itu, peneliti melihat adanya peluang upaya peningkatan dan penguat karakter dengan adanya gerakan literasi ini. Budaya literasi di sekolah dapat berupa kegiatan membaca selama 15 menit sebelum waktu pembelajaran dimulai. Peserta didik juga dapat memanfaatkan waktu istirahat atau waktu luang ketika telah selesai menyelesaikan tugas dengan membaca buku di sudut baca bersama peserta didik yang lain. Dalam pemanfaatan sudut baca, tidak hanya berisi buku pelajaran saja, namun bisa juga diberi buku cerita, majalah, koran, ensiklopedia, dan lain sebagainya. Maka dari itu, kemudian mahasiswa melakukan penyuluhan

kepada siswa tentang literasi. Sehingga dari sana, penumbuhan karakter ada dalam diri mereka.

### **Gerakan Literasi**

Literasi atau kemelekkan merupakan sesuatu hal yang mengarah kepada kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca yang diperlukan sehari-hari. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan dapat dengan mudah memahami materi dan mengungkapkannya sesuai dengan pemikirannya sendiri secara efektif. Selain itu, literasi merupakan wujud dari keterampilan yang konkret [1]

Membaca yaitu proses mendapatkan makna dari sebuah cetakan [2], karena membaca menghendaki si pembaca untuk belajar berfikir. Untuk mendapatkan makna dari sebuah teks, pembaca harus memahami isi bacaan tersebut. Namun, seiring berkembangnya teknologi, siswa mengabaikan membaca karena jumlah buku yang kurang memadai serta tampilan buku yang kurang menarik sehingga dapat menurunkan minat membaca siswa.

Gerakan literasi selalu berkaitan dengan adanya pojok literasi sebagai tempat untuk berliterasi agar dapat menarik perhatian siswa untuk membaca buku. Menurut Kemdikbud (2016:17) Pojok Literasi merupakan suatu pojok kelas yang ditempel dengan rak dan diisi buku sebagai pajangan dan berfungsi untuk perpustakaan. Buku-bukunya bisa berupa dongeng, buku pelajaran, mewarnai, koran, majalah dan lain sebagainya. Adapun tujuan dari pojok literasi ini adalah menumbuhkan minat membaca siswa dalam kegiatan pendampingan ini [3]. Pojok literasi dalam kelas atau sekolah memiliki tujuan yang penting. Selain mendorong minat baca siswa sejak dini, pojok literasi juga memberikan akses mudah kepada siswa untuk berbagai sumber bacaan yang bervariasi, termasuk buku pelajaran, cerita-cerita, majalah, dan koran. Pojok literasi juga mendorong interaksi sosial dan kolaborasi di antara siswa ketika mereka berdiskusi tentang bahan bacaan yang mereka temukan.

Menyoroti peran lingkungan keluarga dan lingkungan bermain dalam membentuk minat baca siswa. Lingkungan yang mendukung membaca di rumah dan di luar sekolah dapat berkontribusi pada perkembangan minat literasi siswa. Pendidikan literasi seharusnya menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah. Pojok literasi adalah salah satu cara yang efektif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca siswa. Dengan adanya akses mudah terhadap berbagai bahan bacaan dan suasana yang mendukung, siswa cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Dalam konteks SDN Nagasari 03, pendirian pojok literasi di kelas 1 dan 4 merupakan langkah positif untuk meningkatkan minat baca siswa. Dengan mempertimbangkan latar belakang ekonomi dan pekerjaan orang tua siswa, upaya seperti ini akan memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa untuk terlibat dalam aktivitas membaca dan mengembangkan wawasan mereka.

Secara keseluruhan, pendidikan literasi memiliki dampak jangka panjang yang kuat pada perkembangan siswa. Pojok literasi menjadi salah satu cara kreatif untuk membantu siswa mengembangkan minat baca, pemahaman, dan keterampilan berpikir kritis dalam lingkungan pendidikan di Indonesia.

Semua fasilitas yang ada kemudian dibentuklah sebuah pojok literasi yang terletak di ruang kelas 1 dan 4, SDN Nagasari 03. Melalui pendampingan, pembuatan pojok literasi dan gerakan literasi ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam membaca.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa kelas tinggi di SDN Nagasari 03. Waktu pelaksanaan selama tiga hari pada bulan Agustus 2023. Pendekatan dalam pengabdian ini adalah pendampingan. Untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul [4]. Pengabdian ini memberikan gambaran yang terperinci mengenai proses atau urutan suatu kejadian. Jenis pengabdian ini adalah pengabdian lapangan. Pengabdian yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan obyek pengabdian yang berorientasi pada temuan atau gejala-gejala alami. Pengabdian ini menggambarkan pengembangan program literasi serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan program literasi di Sekolah Dasar Negeri Nagasari 03. Luaran kegiatan ini adalah meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa kelas tinggi di SDN Nagasari 03. Pada tahap ini, siswa akan di dampingi untuk membaca bersama melalui gerakan literasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal kegiatan pengabdian masyarakat ini kami melaksanakan pendampingan membaca di SDN Nagasari 03 disambut dengan antusias dan hangat oleh Kepala sekolah dan staff guru di SDN Nagasari 03. Pada hari pertama, kami melakukan observasi berupa pengamatan langsung di SDN Nagasari 03. SDN Nagasari 03 memiliki 3 kelas, dan guru sebanyak 11 orang serta siswa berjumlah 112 orang. Sedangkan proses pembelajaran dibagi menjadi 2 shift yaitu kelas bawah, yaitu kelas 1-3 yang dimulai dari jam 07.00 WIB – 09.00 WIB, dan kelas atas yang dimulai pukul 09.00 WIB – 11.00. Adapun kondisi wali siswa sebanyak 60% adalah pekerja pabrik, 40% adalah petani. Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa siswa SDN Nagasari 03 memiliki minat baca yang rendah.



Gambar 1. Sebelum Adanya Gerakan Literasi

Pada gambar di atas, merupakan bagian gambar sebelum adanya Gerakan literasi. Peneliti kemudian ingin membandingkan dua hal secara signifikan yang terjadi pada siswa setelah adanya literasi ini. Literasi dapat meningkatkan karakter yang ada pada siswa. Seperti berpikir kritis, jujur dan bertanggung jawab. Kegiatan literasi dimulai dengan datangnya pendampingan buku-buku dan kegiatan Pendidikan karakter di SDN Nagasari 03.

### IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI BAGI SISWA di SDN NAGASARI 03

Mengimplementasikan gerakan literasi secara efektif dalam konteks pendidikan adalah langkah penting untuk menciptakan dampak positif bagi siswa. Terutama dalam kasus yang diangkat dalam artikel, yaitu Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SDN Nagasari 03, implementasi pojok literasi dapat memberikan manfaat besar. Berikut adalah beberapa langkah dalam mengimplementasikan pojok literasi bagi siswa kelas 1 dan 4 di SDN Nagasari 03:

1. Pemahaman tentang Minat Baca Siswa

Sebelum mengimplementasikan pojok literasi, penting untuk memahami minat baca dan preferensi siswa. Mengenal jenis bahan bacaan yang diminati siswa, seperti cerita anak, komik, atau buku fakta, akan membantu dalam menyediakan materi yang sesuai di pojok literasi. Masukkan bahan bacaan yang menarik bagi siswa, mereka akan lebih termotivasi untuk membaca.

2. Desain dan Tata Letak Pojok Literasi

Desain dan tata letak pojok literasi haruslah menarik dan mengundang minat siswa. Gunakan warna-warna cerah, tempatkan rak buku dengan tampilan menarik, dan sediakan kursi atau bantal untuk siswa duduk dan membaca dengan nyaman. Tata letak yang atraktif akan membuat siswa merasa tertarik dan ingin menghabiskan waktu di pojok literasi.



Gambar 2. Merancang Pohon Literasi



Gambar 3. Hasil Pohon Literasi

3. Beragam bahan bacaan sediakan berbagai jenis bahan bacaan di pojok literasi. Selain buku cerita, juga sediakan majalah, koran anak-anak, buku fakta, dan komik. Hal ini memberikan pilihan yang lebih luas kepada siswa dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan minat baca sesuai dengan preferensi masing-masing.
4. Beragam Bahan Bacaan Sediakan berbagai jenis bahan bacaan di pojok literasi. Selain buku cerita, juga sediakan majalah, koran anak-anak, buku fakta, dan komik. Hal ini memberikan pilihan yang lebih luas kepada siswa dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan minat baca sesuai dengan preferensi masing-masing.



Gambar 4. Macam-Macam Bahan Bacaan

#### 5. Aktivitas dan Kegiatan Literasi

Selain hanya membaca, ajak siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas literasi. Diantaranya sesi membaca bersama, diskusi buku, atau kelas menulis cerita singkat. Aktivitas ini akan meningkatkan interaksi sosial, kolaborasi, dan berbicara di antara siswa, selain memperdalam pemahaman mereka terhadap materi bacaan.



Gambar 5. Kegiatan Literasi

#### 6. Keterlibatan Guru dan Peneliti

Guru dan Peneliti Kegiatan Pengabdian Masyarakat memiliki peran penting dalam mengimplementasikan pojok literasi. Siswa dapat membantu dalam memilih bahan bacaan, memfasilitasi diskusi, dan memberikan panduan dalam kegiatan literasi. Keterlibatan siswa akan meningkatkan nilai edukatif dari pojok literasi.

#### 7. Promosi dan Perayaan Literasi

Selain menjadi tempat bacaan, pojok literasi juga bisa menjadi pusat perayaan literasi. Adakan acara seperti "Hari Buku" atau "Bulan Literasi" di sekolah. Ini bisa mencakup pameran buku, ceramah, atau lomba menulis. Promosi dan perayaan semacam ini akan memberikan sentuhan positif dan kegembiraan terhadap membaca.



Gambar 6. Gerakan Literasi



Gambar 7. Gerakan Literasi Mendongeng

## 8. Kontinuitas dan Evaluasi

Penting untuk menjaga kontinuitas keberlanjutan program pojok literasi. Pastikan bahwa buku-buku tetap diperbarui dan aktivitas literasi kemudian melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur dampak program, baik melalui survei, observasi, atau ujian literasi.

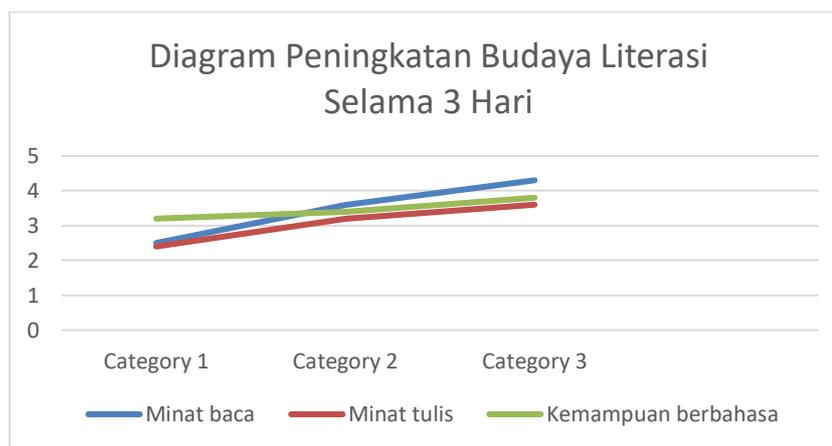
Pada awalnya, siswa di SDN Nagasari 03 kurang minat dalam membaca, mereka mengaku selalu merasa bosan, malas karena tidak ada yang mendampingi. Namun, setelah adanya pendampingan membaca melalui gerakan literasi ini, siswa menjadi semangat membaca dan implementasi Gerakan Literasi serta adanya Pojok Literasi di SDN Nagasari 03 dapat menciptakan dampak positif yang signifikan bagi siswa. Siswa lebih termotivasi untuk membaca, mengembangkan keterampilan bahasa, dan berpikir kritis. Pojok literasi juga menjadi tempat interaksi sosial yang positif dan mendorong minat baca secara berkelanjutan. Selain itu, mengintegrasikan literasi dalam program Kegiatan Pengabdian Masyarakat memberikan manfaat jangka panjang dalam membangun kesadaran literasi dan pengetahuan dalam masyarakat di SDN nagasari 03.

## **DAMPAK ADANYA POJOK LITERASI SEBAGAI WADAH DARI GERAKAN LITERASI TERHADAP SISWA**

Pojok literasi dalam konteks pendidikan dapat memiliki berbagai dampak positif terhadap siswa.

1. Penelitian [5] dimana penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya gerakan literasi dan pojok literasi di sekolah memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa. Siswa yang terlibat aktif dalam menggunakan pojok literasi cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi dan lebih termotivasi untuk membaca di luar jam pelajaran.
2. Penelitian [6] Penelitian ini fokus pada pengaruh gerakan literasi dan pojok literasi terhadap kemampuan siswa dalam menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pojok literasi di sekolah dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Aktivitas membaca dan menulis di pojok literasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan bahasa mereka.

3. Penelitian [7] Penelitian ini mengkaji dampak pojok literasi dan gerakan literasi terhadap peningkatan keterampilan membaca dan menulis siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam gerakan memiliki peningkatan
4. kemampuan membaca dan menulis yang signifikan. Pojok literasi memberikan lingkungan yang merangsang kreativitas dan ekspresi siswa dalam mengekspresikan ide mereka.



Gambar 8. Kolom Bagan Peningkatan Budaya Literasi Selama Tiga Hari

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi gerakan literasi serta pojok literasi di sekolah dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat baca, keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman siswa [8]. Pojok literasi juga membantu meningkatkan karakter siswa serta moral yang baik untuk bangsa dan agama. Pendidikan karakter melalui Gerakan literasi ini dapat membuka jalan bagi siswa untuk memahami sikap-sikap bagi dengan adanya pendampingan. Kemudian, setelah diamati adanya peningkatan, peneliti juga mengamati iklim sebelum dan sesudah adanya kegiatan penyuluhan ini guna mengupayakan peningkatan karakter pada peserta didik. *The National School Climate center* (2013) mengatakan terdapat 11 iklim sekolah yaitu diantaranya norma-norma, keamanan fisik, keamanan psikis, keamanan sosial emosional, dukungan belajar sosial dan kewarganegaraan, menghargai perbedaan, dukungan untuk orang dewasa, dukungan sosial bagi peserta didik, keterlibatan lingkungan fisik dan kepemimpinan. Diantara iklim sekolah, salah satunya adalah menciptakan kenyamanan guru oleh kepala sekolah. Sebagaimana pemimpin pada umumnya, tentu saja kepala sekolah yang kekompakan (*cohesiveness*), kepuasan (*satisfaction*), keterlibatan (*involvement*). Skala ini terlihat dengan hubungan antara guru dengan siswa di sekolah [9], karena proses belajar juga menentukan prestasi siswa, maka dari itu guru harus membawa suasana atau iklim yang kondusif. iklim yang kondusif antara lain dapat mendukung: (1) interaksi bermanfaat antara peserta didik; (2) hubungan anatar guru dan siswa (3) menumbuhkan semangat yang memungkinkan kegiatan-kegiatan di kelas berlangsung dengan baik; dan (4) mendukung saling pengertian antara guru dan peserta didik.

SDN Nagasari 03 didapati bahwa hubungan antar guru dan siswa sangat baik. Begitu pula guru dengan kepala sekolah, yang berupaya untuk menumbuhkan semangat-semangat belajar bagi siswa-siswi nya. Iklim belajar sebelum adanya kegiatan literasi tentu saja mengubah semangat antara mereka. Apalagi karakteristik SDN Nagasari 03 yang didapati ramah dengan tamu. Warga sekolah

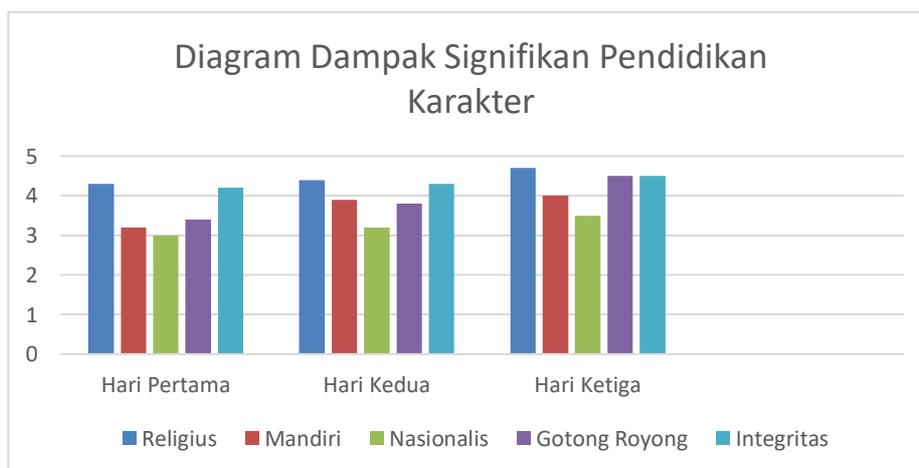
sangat berpartisipasi dan berhubungan baik dengan peneliti dan mahasiswa. Untuk memudahkan interaksi dan penelitian selama tiga hari berlangsung.

Sehubungan dengan iklim yang ada pada sekolah, warga sekolah juga menanamkan 5 karakter pada siswa. Yaitu religious, mandiri, nasionalis, gotong royong dan integritas. [10], Pendidikan karakter juga ada di sekolah sebanyak 72% adalah religious. Guru-guru Perempuan dan siswi menggunakan hijab, dan rok Panjang serta baju lengan panjang. Mereka juga diajarkan tatacar sholat yang baik dan benar dan berperilaku sopan terhadap yang lebih tua. Kemudian, sebanyak 56 % telah mandiri mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan memahami tugas nya. 65 % bersifat nasionalis, dan 70 % bergotong royong dan memiliki integritas. Seperti jujur, santun, dan dapat dipercaya.



Gambar 9. Gotong Royong Dan 11 72 % Siswa SDN Naagasari 03 Memakai Hijab dan Kopeah

Adapun dampak signifikan pendidikan karakter dari 5 komponen tadi dapat diuraikan dengan:



Gambar 10. Dampak Signifikan Pendidikan karakter

Grafik di atas dapat diuraikan kembali 5 komponen Pendidikan karakter yang telah kami teliti selama tiga hari dalam penyuluhan dan pendampingan kegiatan literasi di SDN Nagasari 03:

Table 1. komponen Pendidikan Karakter

No.	Pendidikan Karakter	Sub Nilai
1.	Religius	Bertaqwa, disiplin beribadah, toleran, peduli pada lingkungan dan warga sekolah
2.	Mandiri	Memiliki sifat kerja keras, kreatif, inovatif, disiplin, tahan banting dan belajar dengan baik
3.	Nasionalis	Cinta pada tanah air, rela berkorban dan taat pada hukum
4.	Gotong royong	Saling membantu, saling bekerja sama, kekeluargaan, aktif dan menjunjung tinggi kebersamaan
5.	Integritas	Menjunjung tinggi kejujuran keteladanan tanggung jawab komitmen moral dan cinta pada kebenaran

Berdasarkan penelitian ini, 3 hari kedatangan mahasiswa warga sekolah sangat aktif dan berpartisipasi dengan baik. Begitu pula antar guru, kepala sekolah dan mahasiswa, dengan lima komponen Pendidikan karakter tersebut.

Selain yang demikian, pola karakter juga memiliki beberapa faktor pendukung dalam penerapan karakter bisa jadi karena pembawaan sifat sejak dalam masa kandungan, adalah merupakan kepribadian yang terbentuk dari lingkungan yang ada dan pengalaman hidup seseorang yang dialami, situasi keluarga sangat mempengaruhi faktor karakter anak.

Selain itu, pembinaan karakter juga dapat diperkuat dengan karakter profil pelajar Pancasila, sebagai Gerakan yang juga mendukung siswa meningkat dalam nasionalisnya. Peneliti berharap dengan adanya kegiatan literasi ini dapat menjadi penguatan karakter dan adanya peningkatan karakter yang kemudian disinambungkan dengan PPKN.

## SIMPULAN DAN SARAN

Karya tulis ini menjelaskan tentang pentingnya pendidikan literasi dalam konteks pendidikan di Indonesia dan dampak dari implementasi pendampingan membaca melalui gerakan literasi terhadap siswa. Gerakan literasi memiliki peran yang sangat vital dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berpikir kritis. Gerakan literasi selalu erat kaitannya dengan pojok literasi, karena pojok literasi di sekolah menjadi salah satu cara efektif untuk mendorong minat baca siswa, memberikan akses mudah terhadap berbagai sumber bacaan, serta menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas dan kolaborasi di antara siswa.

Pendampingan membaca ini menunjukkan bahwa implementasi gerakan literasi memiliki dampak positif yang signifikan. Siswa yang terlibat aktif cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi, keterampilan membaca yang lebih baik, peningkatan kemampuan menulis, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi bacaan. Dengan akses mudah terhadap beragam jenis bahan bacaan, siswa diharapkan dapat mengembangkan minat baca sejak dini, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada perkembangan intelektual mereka.

Peneliti kemudian menilai persentase meningkat nya karakter yang ada pada diri siswa sebagai evaluasi adanya peningkatan dalam diri siswa dan 30 % mengalami peningkatan. Kegiatan ini di SDN Nagasari 03 menjadi individu yang memiliki keterampilan literasi yang kuat, mampu berpikir kritis, serta siap menghadapi tantangan di masa depan serta berkarater baik dan pancasilais.

Berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas implementasi gerakan literasi

dan pojok literasi dan dampak positifnya pada siswa:

1. **Pengembangan Koleksi Bahan Bacaan**  
Diperluas koleksi bahan bacaan di pojok literasi. Sertakan buku-buku beragam genre, buku-buku pengetahuan, dan referensi terkini yang sesuai dengan berbagai minat siswa. Hal ini akan memberi variasi dan mengakomodasi preferensi berbeda.
2. **Kolaborasi dengan Pustakawan dan Orang Tua**  
Melibatkan pustakawan dan orang tua dalam pengembangan pojok literasi dapat meningkatkan akses terhadap sumber bacaan dan dukungan. Pustakawan dapat memberikan saran tentang buku-buku yang relevan, sementara orang tua dapat berkontribusi dalam pengadaan buku-buku untuk pojok literasi.
3. **Program Literasi Berkelanjutan**  
Sisipkan program-program literasi yang berkelanjutan dalam jadwal sekolah. Bukan hanya saat jam pelajaran, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub membaca atau diskusi buku. Ini akan memastikan konsistensi dalam membentuk minat baca siswa.
4. **Mengintegrasikan Literasi dalam Kurikulum**  
Bawa konsep literasi ke dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, guru dapat merancang tugas yang mendorong siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber bacaan. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menghubungkan literasi dengan pembelajaran lintas mata pelajaran.
5. **Pemberdayaan Siswa dalam Pengelolaan Pojok Literasi**  
Libatkan siswa dalam mengelola dan merawat pojok literasi. Mereka dapat berpartisipasi dalam pemilihan buku, perawatan rak buku, dan merencanakan aktivitas literasi. Hal ini akan memberi mereka rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pojok literasi.
6. **Pemanfaatan Teknologi Literasi**  
Manfaatkan teknologi, seperti tablet atau komputer, untuk mengakses bahan bacaan digital. Ini dapat memperkaya pengalaman literasi siswa dan memberi mereka akses ke berbagai sumber bacaan secara *online*.
7. **Kolaborasi Antar Kelas dan Tingkat**  
Buka peluang untuk kolaborasi antar kelas dan tingkat. Misalnya, siswa kelas atas dapat membantu siswa kelas bawah dalam membaca cerita, atau siswa dapat saling berbagi buku yang telah mereka baca.
8. **Pengenalan Literasi Digital**  
Ajarkan siswa tentang literasi digital, termasuk bagaimana mengkritisi informasi dari media sosial atau internet. Ini akan membantu mereka dalam mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang dunia digital.
9. **Penilaian Literasi**  
Pertimbangkan untuk menyertakan penilaian literasi dalam evaluasi siswa. Ini dapat berupa tugas menulis esai, presentasi tentang buku yang telah dibaca, atau proyek kreatif terkait literasi.

#### 10. Perluas Dampak ke Masyarakat

Siswa perluas dampak program literasi ke masyarakat. Siswa dapat menjadi duta literasi yang membantu anak-anak di lingkungan sekitar mereka untuk membaca dan mengembangkan minat literasi.

Dengan menerapkan saran-saran ini, implementasi gerakan literasi dan pojok literasi di SDN Nagasari 03 dapat menjadi lebih efektif dalam menciptakan dampak positif bagi siswa. Pojok literasi tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga menjadi wadah untuk membangun minat baca yang kuat, keterampilan berpikir kritis, dan lingkungan belajar yang mendukung.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Penelitian ini mulai dari Universitas Pelita Bangsa, Prodi PGSD, tim Dosen, Peneliti dan terutama kepada kepala sekolah serta para dewan Guru SDN Nagasari 03.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Purwati, "Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, Vols. 3(4), p. 663–670., 2017.
- [2] Gibbons, *Learning to Learn in a Second Language*, e. Australia: Heinemann Portmouthe NH. , 1993).
- [3] L. Morrow, " Relationship Between Literature Programs, Library Corner," *Journal of Education Research*, vol. 75(6), pp. 339-344., 2014.
- [4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta., 2009.
- [5] Setiadi, "SURVEI IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI BACA," *Damhil Education Journal*, vol. 3(2), pp. 58-62, 2023.
- [6] Rohman, "Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi," *EUNIA*, vol. 2(1), pp. 40-47, 2022.
- [7] Wahyu Kurniawan, Anam Sutopo, Minsih, "Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura," *urnal.pakmas*, vol. 1(1), pp. 37-42, 2021.
- [8] Dini Aprilia Anjani, Deni Chandra, Agus Ahmad Wakih, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Rawa," *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, vol. 2(2), pp. 71-78, 2023.
- [9] Hadiyanto, *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*, Jakarta: Kencana., 2016.
- [10] Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono, Imron Arifin, "MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR," *JAMP*, vol. 1(3), pp. 302-312, 2018.